

# Financial Technology Proficiency as Leverage Factor of Financial Literacy affect on Investment Decisions (Case Study of Young Entrepreneurs in Yogyakarta and Palembang)

Ahmad Rizal Solihudin<sup>1</sup>, Permata Dian Pratiwi<sup>2</sup>, Mustika Rahmi<sup>3</sup>, Bagus Gumelar<sup>4</sup>  
arsolihudin@gmail.com

\*<sup>1234</sup>. Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

**Abstract.** Indonesia's financial literacy is only 38% in contrast to financial inclusion which reaches 78% resulting in an increased risk of financial management failure, fraudulent investment and embezzlement. On the other hand, fintech developments are increasingly rapidly adding to the dynamics of the financial market during this pandemic. This study aims to examine the effect of financial literacy on investment decisions by mastering fintech as mediation. The object of research focuses on millennial and z generation MSMEs who are considered to have the capacity to invest in the capital market and are technologically literate. The sampling technique in this study was purposive sampling with the sample criteria being young entrepreneurs investing in the capital market. Data analysis was carried out using Moderated Regression Analysis for hypothesis testing. The results in the study are (1) There is a positive effect of financial literacy on the investment decisions of young entrepreneurs. (2) There is a positive effect of fintech literacy on the investment decisions of young entrepreneurs. (3) Fintech literacy do not mediates the influence of financial literacy on the investment decisions of young entrepreneurs.

**Keywords:** Financial Literacy; Financial Technology; Investment Decision

## 1 PENDAHULUAN

Aliran modal ke sektor keuangan secara tidak langsung dipengaruhi oleh wabah yang melanda sektor riil ekonomi. Para imigran ini terutama dari kaum muda secara demografis. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari kemudahan akses instrumen keuangan yang dimungkinkan oleh teknologi digital, atau yang sering disebut sebagai financial technology (fintech). Sebaliknya, berinvestasi di pasar saham merupakan aktivitas berisiko yang tidak boleh dilakukan tanpa pelatihan atau keahlian yang diperlukan. Untuk mengelola risiko terlibat dalam operasi pasar modal, pengetahuan dasar (literasi) keuangan dan prosedur analisis keuangan harus dikuasai. Ada beberapa laporan penipuan investasi, penipuan memanfaatkan teknologi digital, dan penggelapan yang melibatkan uang dalam jumlah besar dan banyak korban sejak tahun 2021 [1]. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kemajuan teknologi sangat pesat, khususnya financial technology berbasis digital, masih banyak masyarakat yang kurang memiliki kemampuan literasi dasar (fintech).

Produk-produk yang ada semakin cepat berkembang sebagai akibat dari kemajuan teknologi digital yang terus berlanjut, terutama di bidang financial technology (fintech). Setelah era yang sangat dinamis, cepat, dan bergerak, perubahan cara bertransaksi melalui fintech terus berkembang. Setiap produk teknologi seakan membuat dunia dalam genggaman kita menjadi lebih ekspresif berkat kemudahan yang diberikannya. Berbagai informasi sudah bisa dimiliki dengan menggunakan smartphone yang pas dalam genggaman. Satu-satunya hal yang dapat dilakukan untuk melanjutkan kemajuan ini adalah dengan menguasai teknologi literasi informasi [1].

Dampak literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM masih minim sehingga memunculkan kemungkinan terjadinya kesalahan pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan seseorang seperti mengatur atau mengatur kondisi keuangannya dengan tepat akan diuntungkan dengan memiliki pengetahuan keuangan yang memadai. Masyarakat saat ini mempunyai budaya konsumsi, sehingga sulit bagi mereka untuk menabung atau melakukan bentuk investasi lainnya. Karena masih banyak yang beranggapan bahwa rencana investasi keuangan pribadi hanya dapat diselesaikan oleh mereka yang memiliki penghasilan yang cukup atau lebih besar, banyak orang yang tidak menyadari pentingnya mengelola keuangan pribadinya [2].

Pemahaman, konsep, dan role model tentang bagaimana menangani aset di masa pandemi ini diperlukan karena jumlah investor pasar modal diperkirakan akan meningkat secara signifikan selama pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana investor pemula dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk terlibat dalam aktivitas pasar modal yang berisiko [3].

Sebagai hasil dari uraian tersebut, tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana literasi keuangan mempengaruhi pilihan investasi menggunakan fintech sebagai mediator. Subyek penelitian adalah UMKM dari generasi milenial dan z yang dinilai melek teknologi dan mampu melakukan investasi di pasar modal. Literasi keuangan UMKM menjadi kunci untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangannya. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep dasar keuangan seperti pembukuan, pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, dan pengelolaan risiko keuangan, UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dalam mengelola keuangannya. Penelitian literasi keuangan dapat membantu mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu ditingkatkan oleh UMKM dan mengembangkan program pelatihan yang relevan. Karena diantisipasi bahwa penelitian ini akan mengungkap konsep dan prinsip-prinsip dalam ilmu manajemen, hal itu menimbulkan kerangka penelitian fundamental. dimana penelitian dan kemajuan ilmu pengetahuan mengenai isu-isu terkait dapat memanfaatkan temuan penelitian sebagai panduan atau referensi.

## 2 KAJIAN PUSTAKA

Literasi dan inklusi keuangan sangat penting bagi setiap orang untuk mengelola keuangan guna mendukung kesejahteraannya. Literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan konsumen dan masyarakat umum agar mampu mengelola keuangan dengan baik, sesuai dengan kebutuhannya dan memberikan manfaat. Otoritas Jasa Keuangan membagi tingkat literasi keuangan menjadi beberapa bagian berikut [4].

1. Well literate yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan
2. Literate, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan beserta produk dan layanannya, termasuk fitur manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan layanan keuangan.
3. Kurang melek, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan dan produk keuangan.
4. Tidak melek huruf, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan keuangan untuk menerapkan pengetahuan keuangan. Literasi keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pendidikan informal (seperti seminar, pelatihan), keluarga, teman, tempat kerja dan pengalaman. Literasi keuangan merupakan hal yang dapat dihindari oleh setiap individu dari masalah keuangan karena individu sering dihadapkan pada tradeoff, yaitu situasi dimana seseorang harus merelakan salah satu kepentingannya demi kepentingan yang lain. Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi [6]. Literasi keuangan ini seharusnya mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan dan keputusan investasi yang diambilnya. Semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin bijaksana orang tersebut dalam mengambil keputusan keuangan [7].

Penguasaan teknologi adalah kemampuan dalam menggunakan, memahami, mengelola, dan mengevaluasi suatu inovasi yang melibatkan proses dan pengetahuan untuk memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan seseorang [8]. Literasi teknologi merupakan pemahaman terhadap teknologi yang dapat digunakan secara efektif dalam masyarakat teknologi. Mengartikan literasi teknologi sebagai kemampuan memanfaatkan teknologi khususnya dalam pembelajaran dan pengajaran sains. Perkembangan fintech dimulai sejak digunakannya surat berharga sebagai instrumen keuangan pada tahun 1600-an. Fintech berkembang pesat dengan munculnya teknologi digital yang kini menjadi mesin utama inovasi. Teknologi informasi menjadi andalan dalam meningkatkan inklusi keuangan. Inovasi teknologi informasi baik dari segi infrastruktur maupun konten memberikan peluang bagi inovasi di bidang keuangan [9]. Salah satu perubahan besar akibat perkembangan teknologi informasi di bidang keuangan adalah proses transaksi [10]. Perkembangan fintech berbasis digital semakin memudahkan masyarakat dalam mengakses instrumen keuangan, termasuk instrumen pasar modal. Selain itu, pandemi yang membuat sektor riil lesu mendorong masyarakat, termasuk pelaku UMKM, untuk berinvestasi aset di pasar modal.

Manajemen aset merupakan suatu proses evaluasi dan pemilihan investasi jangka panjang yang mempunyai kinerja konsisten sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan [11]. Investasi berarti pengeluaran pada saat ini dan hasil yang diharapkan dari pengeluaran tersebut baru akan diterima lebih dari satu tahun ke depan. Keputusan investasi mempunyai peranan penting bagi perusahaan baik skala besar maupun UKM [12]. Investasi yang dikembangkan dan dilaksanakan secara efektif dapat membantu mencapai tujuan ekonomi dan keuangan jangka panjang, namun jika terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan dalam belanja modal dapat menimbulkan masalah dan berdampak kerugian besar bagi perusahaan [13]. Dalam sebuah perusahaan, manajer keuangan bertanggung jawab menangani pengambilan keputusan keuangan. Keputusan investasi memerlukan prosedur yang rumit. Alasan utama rumitnya keputusan investasi adalah banyaknya investor yang menunjukkan pola emosi dan perilaku yang berbeda-beda ketika mengambil keputusan investasi [14].

H1 : Terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi pelaku UMKM.

H2 : Terdapat pengaruh positif penguasaan fintech terhadap keputusan investasi pelaku UMKM.

H3: Kemahiran Fintech memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi UMKM

### 3 METODE PENELITIAN

Literasi keuangan dan literasi FINTECH dapat berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi yang baik. Pemahaman tentang konsep keuangan, instrumen investasi tradisional dan teknologi keuangan akan membantu individu atau perusahaan dalam memilih pilihan investasi yang tepat, meminimalkan risiko dan memaksimalkan potensi keuntungan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi keuangan dan literasi FINTECH agar individu atau perusahaan dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik di era keuangan yang terus berkembang ini. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori. Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha muda yang beroperasi di Yogyakarta dan Palembang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner online dan offline yang disebarakan kepada responden pada tahun 2022-2023. Jumlah data yang akan diuji sebanyak 200 sampel. Responden yang mengisi kuesioner terdiri dari 32% responden laki-laki dan 68% responden perempuan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian cross-sectional dimana data dalam penelitian ini hanya dapat dikumpulkan satu kali dalam satu periode secara bersamaan. Pengujian hipotesis menggunakan uji interaksi atau sering disebut Moderated Regression Analysis (MRA). Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. MRA menggunakan pendekatan analitis yang menjaga integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengendalikan pengaruh variabel moderator. Dalam penelitian ini variabel yang dijadikan sebagai variabel moderasi adalah keterampilan teknologi informasi dengan model regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X(i) + \beta_2 M(i) + \beta_3 (\beta_i * M(i)) + e$$

Information:

- Y = investment decisions
- X<sub>(i)</sub> = financial literacy
- M<sub>(i)</sub> = fintech literacy proficiency (moderating variable)

### 4 HASIL

Berdasarkan analisis deskriptif menggunakan uji one tail t test terkait perbedaan literasi keuangan di Yogyakarta dan Palembang. Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan di Yogyakarta lebih baik dibandingkan di Palembang. Pengujian terhadap variabel kemahiran fintech juga menunjukkan bahwa tingkat kemahiran fintech di Yogyakarta lebih tinggi dibandingkan di Palembang. Di Pulau Jawa, UMKM relatif dijamu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi. Infrastruktur keuangan yang berkembang dengan baik, akses terhadap pendidikan dan pelatihan berkualitas, serta budaya yang menghargai kewirausahaan dan perencanaan keuangan, semuanya memainkan peran penting dalam membentuk literasi keuangan para pemilik UMKM. UMKM memiliki akses mudah terhadap lembaga keuangan formal, bank, dan penyedia kredit. Aksesibilitas ini memungkinkan pemilik bisnis untuk belajar tentang pengelolaan keuangan, strategi investasi, dan akses kredit untuk pertumbuhan bisnis. Berbagai lokakarya, seminar, dan program pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi swasta semakin meningkatkan literasi keuangan para pemilik UMKM. Selain itu, konsentrasi lembaga pendidikan dan pusat penelitian di Yogyakarta menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan berbagi pengetahuan. Pengusaha sering kali memiliki akses ke sumber daya seperti inkubator bisnis, di mana mereka dapat menerima bimbingan dari mentor berpengalaman dan pakar industri [10][11].

Table 1 Analisis Deskriptif

Descriptive Analysis	Financial Literacy		Fintech Proficiency		Investment Decisions	
	Yogyakarta	Palembang	Yogyakarta	Palembang	Yogyakarta	Palembang
Mean	4,305	3,7975	4,3525	3,665	4,335	3,805
df	198					
t stat	6,073321268		6,557445531		5,302343725	
t Critical one-tail	1,652585784					
t Critical two-tail	1,972017478					

Sebaliknya, Palembang (Sumatera), meskipun kaya akan sumber daya alam dan keragaman budaya, menghadapi tantangan tertentu yang dapat berdampak pada literasi keuangan para pemilik UMKM di wilayah tersebut. Beberapa daerah mungkin tidak memiliki tingkat infrastruktur keuangan dan akses terhadap layanan keuangan formal yang sama seperti Yogyakarta. Keterbatasan ini dapat menghalangi pemilik bisnis untuk mendapatkan akses terhadap alat dan sumber daya keuangan penting. Selain itu, kesenjangan kesempatan pendidikan mungkin terjadi antara daerah perkotaan dan pedesaan di Palembang. Di daerah terpencil, ketersediaan program dan pelatihan literasi keuangan mungkin terbatas, sehingga berpotensi menimbulkan kesenjangan pengetahuan dan keterampilan di kalangan UMKM [9]. Berdasarkan analisis deskriptif menggunakan uji one tail t test terkait perbedaan kemampuan fintech di Yogyakarta dan Palembang. Di Yogyakarta, UMKM berada di garis depan dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi keuangan untuk keuntungan mereka. Infrastruktur yang berkembang dengan baik di kawasan ini, konsentrasi individu yang paham teknologi yang lebih tinggi, dan akses terhadap sumber daya digital memfasilitasi integrasi solusi fintech ke dalam operasional bisnis. UMKM lebih mungkin memiliki akses terhadap konektivitas internet yang andal, yang penting untuk memanfaatkan alat dan platform fintech. Dengan semakin kuatnya literasi digital di kalangan pemilik usaha dan tenaga kerja mereka, UMKM berbasis di Jawa dapat dengan mudah mengeksplorasi berbagai pilihan fintech, seperti pembayaran digital, pinjaman online, platform e-commerce, dan perangkat lunak akuntansi digital. Peluang untuk belajar dan berjejaring dengan pakar fintech dan pemimpin industri ini memungkinkan UMKM di Jawa untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menerapkan solusi fintech yang relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan bisnis mereka [11].

Di sisi lain, di Palembang, adopsi solusi fintech mungkin relatif lebih lambat karena faktor-faktor seperti keterbatasan infrastruktur internet dan tantangan literasi digital. UMKM di wilayah ini mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses alat dan sumber daya tekfin, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk memanfaatkan sepenuhnya manfaat teknologi finansial. Namun, penting untuk dicatat bahwa lanskap fintech di Palembang terus berkembang. Seiring dengan peningkatan konektivitas internet dan inisiatif untuk mempromosikan literasi digital mendapatkan daya tarik, adopsi solusi fintech di kalangan UMKM di Palembang kemungkinan akan meningkat [10].

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan keuangan untuk menerapkan pengetahuan keuangan. Literasi keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pendidikan informal (seperti seminar, pelatihan), keluarga, teman, tempat kerja dan pengalaman. Literasi keuangan merupakan hal yang dapat dihindari oleh setiap individu dari masalah keuangan karena individu sering dihadapkan pada tradeoff, yaitu situasi dimana seseorang harus merelakan salah satu kepentingannya demi kepentingan yang lain [15]. Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Literasi keuangan ini seharusnya mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan dan keputusan investasi yang diambilnya. Semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin bijak pula orang tersebut dalam mengambil keputusan keuangan.

Pengertian penguasaan teknologi adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami, mengelola, dan mengevaluasi suatu inovasi yang melibatkan proses dan pengetahuan untuk memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan seseorang. Literasi teknologi sebagai pemahaman terhadap teknologi yang dapat digunakan secara efektif dalam masyarakat teknologi [16]. Mengartikan literasi teknologi sebagai kemampuan memanfaatkan teknologi khususnya dalam pembelajaran dan pengajaran sains. Perkembangan fintech dimulai sejak digunakannya surat berharga sebagai instrumen keuangan pada tahun 1600-an. Fintech berkembang pesat dengan munculnya teknologi digital yang kini menjadi mesin utama inovasi. Teknologi informasi menjadi andalan dalam meningkatkan inklusi keuangan. Inovasi teknologi informasi, baik dari segi infrastruktur maupun konten, memberikan peluang bagi inovasi di bidang keuangan. Salah satu perubahan besar akibat perkembangan teknologi informasi di bidang keuangan adalah proses transaksi [17]. Perkembangan fintech berbasis digital semakin memudahkan masyarakat dalam mengakses instrumen keuangan, termasuk instrumen pasar modal. Selain itu, pandemi yang membuat sektor riil lesu mendorong masyarakat, termasuk pelaku UMKM, untuk berinvestasi aset di pasar modal.

**Table 2** Panel Data Regression Test Results with Moderating Variable

Variable	Coefficient	Prob.
C	3,244	0,282
<b>Financial Literacy (X)</b>	0,266	0,028*
<b>Fintech Proficiency (M)</b>	0,119	0,066*
(X)*(M)	0,013	0,366

\*significant in alpha 5%

Pengujian hipotesis menggunakan uji interaksi atau sering disebut Moderated Regression Analysis (MRA). MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengendalikan pengaruh variabel moderator. Dalam penelitian ini variabel yang dijadikan sebagai variabel moderasi adalah literasi teknologi informasi dengan model regresi sebagai berikut. Hasil perhitungan uji hipotesis 1 menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,028 < 0,1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Hasil perhitungan uji hipotesis 2 menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,066 < 0,1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Teknologi Informasi (M) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Hasil perhitungan pengaruh (X)\*(M) terhadap variabel Keputusan Investasi menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0,366 > 0,1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Teknologi Informasi tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Pernyataan hipotesis pertama bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi wirausaha muda diterima. Diantara argumen yang dapat dikembangkan dalam hal ini indikator yang terdapat pada literasi keuangan telah memberikan kontribusi yang cukup berperan dalam mempengaruhi keputusan investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi [18]. Pernyataan hipotesis kedua bahwa literasi teknologi informasi berpengaruh terhadap keputusan investasi diterima. Pengetahuan seseorang terhadap teknologi informasi yang menjadi tulang punggung transaksi di pasar modal menjadi faktor utama dalam menentukan suatu keputusan investasi.

Generasi muda, termasuk wirausahawan muda, cenderung memiliki literasi teknologi informasi yang cukup sejak dini sehingga dapat menjadi wirausaha yang cerdas dalam berinvestasi di pasar modal yang juga dapat dijadikan sebagai wahana pengelolaan keuangan dalam persiapan keuangan yang baik untuk masa depan. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi UMKM. Literasi keuangan memberikan UMKM pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar keuangan, seperti perhitungan untung dan rugi, pengelolaan arus kas, evaluasi risiko, dan pengukuran kinerja keuangan. Dengan pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep ini, UMKM dapat menganalisis proyek investasi dengan lebih baik dan mengambil keputusan yang lebih rasional berdasarkan informasi keuangan yang tersedia. Literasi keuangan memperkenalkan UMKM dengan berbagai instrumen investasi yang tersedia, seperti saham, obligasi, reksa dana, atau investasi properti. Dengan pemahaman terhadap karakteristik, risiko, dan potensi keuntungan dari instrumen tersebut, UMKM dapat mengambil keputusan investasi yang lebih terdiversifikasi dan dapat menyesuaikan strategi investasi dengan tujuan dan profil risikonya. Literasi keuangan membantu UMKM dalam mengidentifikasi, mengukur dan mengelola risiko yang terkait dengan keputusan investasi. UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat melihat risiko investasi secara komprehensif dan mengevaluasi potensi return yang diharapkan. Hal ini memungkinkan UMKM untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan memilih opsi yang sesuai dengan toleransi risiko dan tujuan keuangan mereka.

Literasi keuangan membantu UMKM dalam merencanakan keuangan jangka panjangnya, termasuk mengembangkan strategi investasi yang berkelanjutan. Dengan pemahaman yang baik mengenai aspek keuangan seperti tujuan keuangan, waktu, diversifikasi dan profil risiko, UMKM dapat mengarahkan sumber dayanya untuk mencapai tujuan jangka panjang, seperti pertumbuhan usaha, ekspansi atau diversifikasi usaha. Literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengakses sumber keuangan yang dibutuhkan untuk investasi. UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik dapat mengajukan pinjaman dengan proposal yang solid, mengajukan pendanaan eksternal, atau menjalin kemitraan dengan calon investor. Literasi keuangan membantu UMKM dalam berkomunikasi dengan lembaga keuangan dan membangun kepercayaan dengan pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Pernyataan hipotesis ketiga yang menyatakan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dimoderasi oleh literasi teknologi informasi ditolak. Pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya merupakan faktor utama dalam menentukan suatu keputusan investasi [19]. Dalam hal ini, terdapat indikasi bahwa UMKM mendapatkan akses pembiayaan terlalu cepat dengan literasi keuangan yang kurang. Hal ini mengakibatkan UMKM tidak dapat memanfaatkan akses fintech untuk keuntungan yang lebih ahli, termasuk dalam membantu pengambilan keputusan investasi. Literasi teknologi informasi lebih mengarah pada aktivitas konsumsi produk baik barang, jasa maupun konsumsi informasi. Pemahaman teknologi informasi tidak serta merta berdampak pada keputusan investasi pasar modal.

## 5 KESIMPULAN

Hasil penelitian adalah (1) Terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi pengusaha muda. (2) Terdapat pengaruh positif literasi fintech terhadap keputusan investasi wirausaha muda. (3) Kemahiran Fintech tidak memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi wirausaha muda. Literasi teknologi informasi relevan terhadap investasi baik investasi sektor riil maupun investasi keuangan. Tingkat kesadaran finansial ini seharusnya memengaruhi cara seseorang mengelola uangnya dan cara mereka memilih untuk berinvestasi. Kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan meningkat seiring dengan tingkat kemahiran teknologi keuangannya. Untuk meningkatkan inklusi keuangan, penting untuk mengembangkan literasi keuangan dan memanfaatkan keandalan Fintech

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Weixiang, Sun & Qamruzzaman, Md & Rui, Wang & Kler, Rajnish. (2022). An empirical assessment of financial literacy and behavioral biases on investment decision: Fresh evidence from small investor perception. *Frontiers in Psychology*, 13.
- [2] Alaaraj, Hassan & Bakri, Ahmed. (2020). The Effect of Financial Literacy on Investment Decision Making in Southern Lebanon. *International Business and Accounting Research Journal*, 4(37).
- [3] Madi, Ahmed & mohd. yusof, Rosylin. (2018). Financial Literacy and Behavioral Finance: Conceptual Foundations and Research Issues.
- [4] Kusuma, I. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada Umkm Di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(5). 247-252.
- [5] Ibarra D, Bigdeli AZ, et all. (2020). Business Model Innovation in Established SMEs. *Journal of Open Innovation*, 6: 76-98.
- [6] Kondarevych V, Andirushchenko K, et all. (2020). Digital Transformation of Business Processes of an Entrepri. 9(4): 1800-1808.
- [7] Wójcik, D. (2021). Financial geography II: The impacts of FinTech – Financial sector and centres, regulation and stability, inclusion and governance. *Progress in Human Geography*, 45(4)
  
- [8] Apanasovich, N., Alcalde-Heras, H., & Parrilli, M. D. (2017). A new approach to business innovation modes: the “Research, Technology and Human Resource Management (RTH) model” in the ICT sector in Belarus. *European Planning Studies*, 25(11)
- [9] Fitriarianti, B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. 66, 37–39.
- [10] Suhendra, A. D., Asworowati, R. D., & Ismawati, T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Locus Of Control Internal dalam Keputusan Investasi. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54
- [11] Helaludin. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi dalam Upaya Mengembangkan Inovasi Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Pendais*, 1(skor 403), 44–55.
- [12] Bonilla, D., & Svitavsky, K. (2018). advancing economic Equity And Inclusion. *Economic Development Journal*, 17(4), 10–15.
- [13] Nguyen, N. T., Nguyen, H. S., Ho, C. M., & Vo, D. H. (2021). The convergence of financial inclusion across provinces in Vietnam: A novel approach. *PLoS ONE*, 16(8), 1–20.
- [14] Mohammad-Ali Latifi, Shahrokh Nikou, Harry Bouwman. (2021). Business model innovation and firm performance: Exploring causal mechanisms in SMEs. *Technovation*. Volume 107.
- [15] Ab Rashid, N., Supian, K., & Bojei, J. (2018). Relationship Between Halal Traceability System Adoptions On Halal Food Supply Chain Integrity And Performance. *International Journal of Asian Social Science*, 8(8), 569-579.
- [16] Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36.
- [17] Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1), 76–85.
- [18] Meng L, Qamruzzaman M, Adow AHE. (2021) Technological Adaption and Open Innovation in SMEs: An Strategic Assessment for Women-Owned SMEs Sustainability in Bangladesh. *Journal of Sustainability*. 2021; 13:1-22.
- [19] Ab Rashid, N., Supian, K., & Bojei, J. (2018). Relationship Between Halal Traceability System Adoptions On Halal Food Supply Chain Integrity And Performance. *International Journal of Asian Social Science*, 8(8), 569-579.